

**PENGARUH MEDIA KARTU BACA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MANAJEMEN TERPADU BALITA SAKIT (MTBS)
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MAHASISWA JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES
KEMENKES PADANG TAHUN 2018**

TISNAWATI, ZOLLA AMELY ILDA, ZULHARMASWITA
Poltekkes Kemenkes Padang

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of the use of reading card media on increasing knowledge and skills in the learning process of Integrated Toddler Disease Management (MTBS) Nursing Department of Health Polytechnic Ministry of Health Ministry of Padang in 2018. Type of analytical research, Quasi Experiment design with Pretest-Posttest with Control Group approach Design. The study population was kindergarten students II Department of Nursing Polytechnic of the Ministry of Health of Padang, a sample of 70 people consisting of 35 treatment samples and 35 control samples, proportional random sampling technique. Data collection using questionnaires and observation sheets, data processing with editing, coding, entry and cleaning, data analysis with the Mann-whitney statistical test and T-Independent Test. The results of the study found the influence of the use of reading card media on knowledge $p = 0.003$ ($p < 0.05$) and student skills $p = 0.000$ ($p < 0.05$) after being treated. In the future, it is expected that lecturers of Nursing Department will be more creative in creating learning media so that the learning process runs more effectively.*

Keywords: *Reading Card Media, MTBS, Knowledge, Skills.*

Abstrak: Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu baca terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2018. Jenis penelitian analitik, desain *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan *Pretest-Posttest with Control Group Design*. Populasi penelitian adalah mahasiswa Tk II Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang, sampel berjumlah 70 orang yang terdiri dari 35 sampel perlakuan dan 35 sampel kontrol, teknik sampel *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi, pengolahan data dengan *editing, coding, entry dan cleaning*, analisis data dengan uji statistik *Mann-whitney dan Uji T-Independent*. Hasil penelitian terdapat pengaruh penggunaan media kartu baca terhadap pengetahuan $p = 0.003$ ($p < 0,05$) dan keterampilan mahasiswa nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) setelah diberi perlakuan. Kedepannya diharapkan dosen Jurusan Keperawatan lebih kreatif menciptakan media belajar sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: Media Kartu Baca, MTBS, Pengetahuan, Keterampilan.

A. Pendahuluan

Data WHO, tiga dari empat Balita sakit seringkali memiliki beberapa keluhan lain yang menyertai dan sedikitnya menderita 1 dari 5 penyakit tersering pada Balita yang menjadi fokus MTBS. Hal ini dapat diakomodir dengan MTBS karena dalam setiap pemeriksaan MTBS, semua aspek/ kondisi yang sering menyebabkan keluhan anak akan ditanyakan dan diperiksa. MTBS merupakan jenis intervensi yang paling *cost effective* untuk mengatasi masalah kematian balita yang disebabkan oleh

pneumonia, diare, campak, malaria, kurang gizi, yang sering merupakan kombinasi dari keadaan tersebut Kemenkes RI dalam (Munjidah, 2014). Susilowati (2016) menyatakan, MTBS merupakan suatu manajemen melalui pendekatan terintegrasi/terpadu dalam tatalaksana balita sakit yang datang di pelayanan kesehatan, seperti pneumonia, diare, campak, malaria, infeksi telinga, malnutrisi, status imunisasi serta peningkatan pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit (imunisasi, pemberian vitamin A dan konseling pemberian ASI atau makan). Menurut *World Health Organization* (WHO), bila tatalaksana MTBS ini dilakukan dengan baik, akan mampu mencegah kematian balita akibat infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) hingga sebesar 60-80%, dan mencegah kematian akibat diare sebesar 90%. Penerapan MTBS akan efektif jika ibu/ keluarga segera membawa balita sakit ke petugas kesehatan yang terlatih serta mendapatkan pengobatan yang tepat. Oleh karena itu, pesan mengenai kapan ibu perlu mencari pertolongan bila anak sakit merupakan bagian yang penting dalam MTBS Depkes RI dalam (Arifah, 2016).

Pelaksanaan MTBS tidak terlepas dari peran petugas pelayanan kesehatan. Pengetahuan, keyakinan dan keterampilan dalam penerapan MTBS perlu ditingkatkan guna mencapai keberhasilan MTBS dalam meningkatkan derajat kesehatan balita, perawat sebagai petugas pelayanan kesehatan perlu memiliki pemahaman di atas. Oleh karena itu, penting bagi petugas kesehatan untuk mempelajari pelaksanaan MTBS di tempat pelayanan kesehatan dalam hal ini Puskesmas (Kemenkes RI, 2015). Sesuai kurikulum Diploma III Keperawatan tahun 2014 MTBS termasuk capaian pembelajaran dalam mata kuliah Keperawatan Anak dengan jumlah SKS (1T, 1P, 1K) di semester IV. Sebagai calon tenaga kesehatan harus mampu menilai dan membuat klasifikasi, menentukan tindakan, memberi pengobatan, memberi konseling bagi ibu, tata laksana dan pelayanan tindak lanjut. Berdasarkan survey awal pada tanggal 12 Maret 2018 di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang, pada pembelajaran di kelas pengajar menggunakan media bantu berupa buku foto, buku bagan, formulir dinding dan *slide power point*, video MTBS dari WHO yang berisikan materi tentang penilaian tanda bahaya umum maupun pengkajian fisik lainnya.

Menurut Sudiyanti (2016) dengan mengetahui hasil belajar siswa seorang guru dapat mengetahui apakah dia sudah berhasil ataukah gagal dalam memberikan pelajaran pada siswa. Pengetahuan akan kegagalannya akan memberikan tantangan dalam memperbaiki misalnya dengan mengubah metode, sistematika bahan, media maupun sikapnya. Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar, hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seperti minat, motivasi, lingkungan belajar, fasilitas/sarana prasarana dan guru (Moedjiarto, 2017). Pada pembelajaran MTBS selama ini pengajar lebih menggunakan buku modul, bagan, serta ada beberapa pengajar yang menggunakan *software* berbasis teknologi komputer. Semua Media yang digunakan bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kartu baca MTBS adalah Produk Media Pembelajaran yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan Mahasiswa untuk memahami dan mengerti serta meningkatkan kemampuan dan *skill* Mahasiswa tentang MTBS. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dari Mahasiswa D3 Keperawatan di dalam kelas, maka diharapkan akan mempermudah dan memperlancar dalam melaksanakan praktik langsung di lapangan sehingga akan menghasilkan lulusan keperawatan yang berkualitas dan profesional dalam melakukan pelayanan Keperawatan. Peningkatan kualitas pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencapai suatu kompetensi sangat diperlukan dalam sebuah institusi keperawatan. Khususnya materi MTBS yang luas,

sedangkan waktu jam pelajaran yang tersedia sangat terbatas, untuk itu diperlukan metode maupun media pembelajaran yang efektif. Sehingga perlu diujicobakan kartu baca MTBS pada mahasiswa Jurusan Keperawatan.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu) dengan pendekatan *Pretest–Posttest with Control Group Design*. Rancangan ini melakukan perlakuan pada dua atau lebih kelompok kemudian diobservasi sebelum dan sesudah perlakuan (Kartika, 2017). Populasi Penelitian adalah seluruh Mahasiswa Tk II Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang berjumlah 188 orang, besar sampel 70 orang terdiri dari 35 orang mahasiswa Prodi Keperawatan Padang dan 35 orang mahasiswa Prodi Keperawatan Solok, Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. Kriteria inklusi bersedia menjadi Responden, belum mendapatkan Materi pembelajaran MTBS, sedangkan kriteria eksklusi sampel, responden yang saat penelitian tidak berada di bangku kuliah (alfa, cuti atau sakit), dan responden yang tidak bisa mengikuti rangkaian kegiatan penelitian sampai selesai. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi, pengolahan data dengan *editing, coding, entry dan cleaning*. Analisis univariat dilakukan untuk mendiskripsikan karakteristik responden dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan pembelajaran dengan media kartu baca dan buku bagan MTBS terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan uji *T-dependent* untuk mengetahui perbedaan yang bermakna pengetahuan dan keterampilan antara sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan untuk menguji apakah ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji *T Independent dan Mann Withney* dengan menggunakan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah perlakuan bila $p = \leq 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata – rata sebelum pada kelompok intervensi 34.54 dan pada kelompok kontrol 39.543. Hasil uji statistik dengan uji *Mann-Whitney* nilai $p = 0.026$ ($p < 0,05$) yang artinya secara signifikan terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata – rata sesudah pada kelompok intervensi 58.34 dan pada kelompok kontrol 39.400. Hasil uji statistik dengan uji *Mann-Whitney* nilai $p = 0.003$ ($p < 0,05$) yang artinya secara signifikan terdapat perbedaan antara pengetahuan sesudah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata – rata keterampilan sebelum pada kelompok intervensi 54.86 dan pada kelompok kontrol 39.54. Hasil uji statistik dengan uji *t independen* nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) yang artinya secara signifikan terdapat perbedaan antara keterampilan sebelum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai rata – rata keterampilan sesudah pada kelompok intervensi 67.97 dan pada kelompok kontrol 39.40. Hasil uji statistik dengan uji *t independen* nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) yang artinya secara signifikan terdapat perbedaan antara keterampilan sesudah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan hasil belajar dengan asal kampus yang dibuktikan dengan nilai $p\text{-value} < 0,005$. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudyanti (2016). Asal sekolah atau kampus pada memberi nilai signifikan sebesar

0,003 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Asal Sekolah atau kampus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Selisih nilai rata – rata untuk kampus Prodi Kep. Padang adalah sebesar 1,853 yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut adalah Positif.

Terlihat bahwa nilai mean (rata – rata) Peningkatan pengetahuan pada kelompok Media Kartu Baca lebih besar dari Kelompok Buku ($58.34 > 39.400$) terlihat bahwa nilai Sig. (*p-Value*) sebesar $p = 0.003 < 0.05$. artinya secara Statistik, Ada Perbedaan yang signifikan antara peningkatan pengetahuan yang dihasilkan dari dua kelompok tersebut. Terlihat bahwa nilai mean (rata – rata) Peningkatan keterampilan pada kelompok Media Kartu Baca lebih besar dari Kelompok Buku ($67.97 > 39.400$) terlihat bahwa nilai Sig. (*p-Value*) sebesar $p = 0.000 < 0.05$. artinya secara Statistik, ada Perbedaan yang signifikan antara peningkatan keterampilan yang dihasilkan dari dua kelompok tersebut. Jadi, secara umum penggunaan Media Kartu Baca lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan Media Konvensional (Buku Bagan MTBS). Namun bukan berarti Media Buku Bagan MTBS yang digunakan itu jelek, tetapi jika dilihat bahwa ada perbedaan dengan media yang ada menunjukkan bahwa media yang baru (kartu baca) sudah bisa memadai seperti yang media lain gunakan. Kartu Baca termasuk ke dalam Media Pembelajaran dua dimensi, dikelompokkan sebagai Media Grafis yaitu dapat menyajikan secara visual yang menggunakan titik – titik, garis – garis, gambar – gambar, tulisan – tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide – ide, data – data, atau kejadian – kejadian.

Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mendorong motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh Siswa. Namun, apabila penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar rendah maka prestasi belajar siswa akan rendah pula. Menurut Gerlach & Elly dalam Sudiyanti (2016), tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut: Pertama Kemampuan Fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan demikian, dapat menjelaskan media pembelajaran berupa Kartu Baca dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses penyampaian materi MTBS.

Beda mean hasil belajar Manajemen Terpadu Balita Sakit setelah mendapatkan materi melalui penggunaan media antara 2 kelompok, mean berbeda secara bermakna karena lebih tinggi pada kelompok yang mendapatkan pembelajaran melalui media kartu baca dibandingkan dengan media konvensional (buku bagan MTBS). Hal ini sejalan dengan Hamalik (2010) bahwa semakin bervariasi media yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik. Begitu juga dengan pendapat Paivio (1978) melalui konsep *Dual Coding Hypothesis* (Hipotesis Koding Ganda) yang menyebutkan bahwa belajar dengan menggunakan pandang dan dengar serta lakukan akan memberikan keuntungan bagi mahasiswa. Mahasiswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Menurut Djamarah (2011) Media adalah suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam Pembelajaran Peran Media sebagai alat untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau informasi verbal. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar selain Media, yaitu Faktor

Lingkungan Kondisi Fisiologis dan Psikologis peserta didik yang diantara lain adalah Minat, Kecerdasan, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Kognitif. Pada Pembelajaran Manajemen Terpadu Balita Sakit, Mahasiswa dibekali dengan teori tentang pengkajian fisik dimana Mahasiswa selain harus menguasai teori tentang pengkajian fisik juga dituntut untuk terampil dalam menggali data subjektif melalui anamnesa pada Ibu dan Keluarga. Berbeda dengan Pasien Dewasa pada umumnya yang dapat menyampaikan keluhan yang dirasakan. Pada pasien anak, petugas harus lebih jeli dalam menggali informasi dari Ibu. Untuk itu melalui pembelajaran MTBS ini Mahasiswa diberikan gambaran nyata bahwa bagaimana cara melakukan pengkajian fisik dan anamnesa pada anak – anak balita sakit.

Pemaparan materi MTBS akan memberikan gambaran secara jelas sekaligus memberikan pengalaman yang berbeda dengan penggunaan media kartu baca. Mahasiswa akan mendapatkan gambaran secara nyata lebih lengkap dibandingkan dengan saat Dosen menggunakan media: buku bagan, buku modul, foto, video (visual) dan *power point* pada saat pembelajaran. Karena media kartu baca bisa digunakan setiap saat dan setiap waktu kapan dan dimana saja berada, mengingat kartu dibuat lebih menarik, simpel, kecil dan bisa dibawa kemana saja, bila dibandingkan dengan buku bagan yang lebih besar dan membutuhkan tempat untuk membawanya. Hal tersebut sesuai dengan Teori Sadiman (2013) bahwa menghadirkan suasana nyata dalam pembelajaran akan sangat membantu Mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Semakin banyak media yang terlibat maka akan semakin mempermudah daya ingat Mahasiswa, sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar.

D. Penutup

Terdapat perbedaan nilai rata – rata sesudah pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol dengan nilai $p = 0.003$ ($p < 0,05$). Nilai keterampilan $p = 0.000$ ($p < 0,05$) yang artinya secara signifikan terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan setelah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Jurusan Keperawatan Padang Poltekkes Kemenkes Padang setelah mendapatkan pembelajaran MTBS dengan kartu baca.

Daftar Pustaka

- Arifah, H.U. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) pada Petugas Pelaksana di Puskesmas Kabupaten Banjarnegara (*Skripsi*). Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar 2010 *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- Kartika, L.I. 2017. *Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta.
- Moedjiarto. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: University Surabaya Press.
- Munjidah, A. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Melalui Media Pembelajaran Visual dan Audiovisual Fakultas Keperawatan dan Kebidanan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan 9 (1):1-6* Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Paivio, A. 1978. “*A Dual Coding Approach to perception and Cognition*”. In Pick

- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., dan Rahardjito. 2013. *Media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudiyanti & Erlina. 2016. *Efektifitas Media Kartu Baca dalam Proses Pembelajaran Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) pada Mahasiswa D3 Kebidanan di Wilayah Jakarta Selatan*. Riset Hibah Bersaing. Jakarta: Poltekkes Jakarta 1.
- Susilowati,I & Mustikawati, N. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Puskesmas Kabupaten Pekalongan (*Skripsi*). Pekajangan: Stikes Muhammadiyah.